

PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM MOODLE DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN: ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI KALANGAN MAHASISWA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT DAN REKAM MEDIS

Wahyu Fajar Ananta¹, Iqbalul Asror², Adhitya Wijaya Wicaksono³, Andreano Abdi Prasetya Putra⁴,
Dyan Angesti⁵

Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia ¹⁻⁵

Email: wahyufajarananta@gmail.com¹, iqbalulasror09@gmail.com², adhityawicaksono3@gmail.com³,
andreanoabdi4@gmail.com⁴, dyanangesti@gmail.com⁵

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to evaluate the adoption and acceptance level of the Moodle Learning Management System (LMS) among health information management students, encompassing the Bachelor of Hospital Administration and Diploma of Medical Records and Health Information (RMIK) programs at STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya. Utilizing the Technology Acceptance Model (TAM) framework, this research analyzes the effects of Perceived Ease of Use (X1) and Perceived Usefulness (X2) on Attitude Towards Using (Y1) and their subsequent implications for Behavioral Intention to Use (Y2). A descriptive-associative quantitative approach was deployed in this study. The definitive sample size utilized consisted of 104 student respondents across various academic levels (2nd, 4th, and 6th semesters) selected via a stratified random sampling technique. Data analysis was performed using path analysis through hierarchical linear regression assisted by SPSS 26 software. The hypothesis testing results indicate that Perceived Ease of Use (X1) exerts a positive and significant direct effect on Attitude Towards Using with a beta coefficient (β) of 0.314 ($p = 0.001$). Similarly, Perceived Usefulness (X2) is proven to have a highly dominant and significant positive impact on Attitude Towards Using, with a beta coefficient (β) reaching 0.449 ($p < 0.001$). Furthermore, Attitude Towards Using (Y1) is empirically proven to contribute directly, positively, and significantly to determining Behavioral Intention to Use (Y2) with a beta coefficient (β) of 0.731 ($p < 0.001$). This testing model yielded an R-Square value of 0.466 in the first structural stage and 0.534 in the second structural stage. The practical implications of this research emphasize that digital learning management in health education institutions must be integratively synergized, both in terms of functional system stability and the user-friendly navigation of e-learning interface features. This strategy is highly crucial to strengthening students' digital readiness before directly confronting the complexities of hospital management information systems and electronic medical records within the future healthcare industry.</i></p> <p>Keyword: Technology Acceptance Model, Moodle, Hospital Administration, Medical Records and Health Information, Definitive Sample</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat adopsi dan penerimaan Learning Management System (LMS) Moodle pada mahasiswa rumpun manajemen informasi kesehatan yang mencakup program studi S1 Administrasi Rumah Sakit dan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya. Menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), penelitian ini menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) dan Persepsi Kemanfaatan (X2) terhadap Sikap terhadap Penggunaan (Y1) serta implikasinya pada Minat Menggunakan Berkelanjutan (Y2). Pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif diterapkan dalam riset ini. Ukuran sampel definitif yang digunakan adalah sebanyak 104 responden mahasiswa lintas semester (Semester 2, Semester 4, dan Semester 6) yang ditarik melalui teknik stratified random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis) melalui regresi linear berjenjang menggunakan bantuan program SPSS 26. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Sikap Penggunaan dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,314 ($p = 0,001$). Sejalan dengan hal tersebut, Persepsi Kemanfaatan (X2) terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat dominan dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan dengan koefisien beta (β) mencapai 0,449 ($p < 0,001$). Selanjutnya, Sikap terhadap Penggunaan (Y1) terbukti berkontribusi positif dan signifikan yang kuat secara langsung dalam menentukan Minat Menggunakan Berkelanjutan (Y2) dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,731 ($p < 0,001$). Model pengujian ini menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,466 pada struktural tahap pertama dan 0,534 pada struktural tahap kedua. Implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa tata kelola pembelajaran digital di institusi pendidikan kesehatan harus disinergikan secara integratif baik dari aspek kestabilan fungsional sistem maupun kemudahan navigasi antarmuka fitur e-learning. Hal tersebut sangat krusial guna memperkuat modalitas kesiapan digital (digital readiness) mahasiswa sebelum berhadapan langsung dengan kompleksitas sistem informasi manajemen perumhaskitan dan rekam medis elektronik di dunia kerja pelayanan kesehatan masa depan.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model, Moodle, Administrasi Rumah Sakit, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sampel Definitif

A. PENDAHULUAN

Akselerasi digitalisasi dalam sistem pendidikan tinggi kesehatan berkembang sangat pesat, terutama pasca-transformasi pembelajaran digital yang masif di seluruh Indonesia. Institusi pendidikan tinggi kesehatan, seperti program studi S1 Administrasi Rumah Sakit serta D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), dituntut untuk membekali mahasiswanya dengan literasi teknologi informasi yang adaptif dan komprehensif. Hal ini dikarenakan calon administrator rumah sakit dan praktisi perekam medis di masa depan akan langsung berhadapan dengan kompleksitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta ekosistem digital Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) sesuai dengan amanat regulasi nasional. Salah satu instrumen informasi penting yang digunakan dalam menyokong kompetensi dasar serta kemandirian mahasiswa selama masa studi adalah Learning Management System (LMS). STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo sebagai lembaga pendidikan tinggi administrasi kesehatan dan manajemen

rekam medis terkemuka di Surabaya telah mengintegrasikan platform LMS berbasis Moodle sebagai pilar utama tata kelola perkuliahan.

Namun demikian, keberhasilan dari implementasi platform digital tidak hanya diukur dari kesiapan infrastruktur IT institusi, melainkan sangat bergantung pada aspek perilaku dan tingkat penerimaan nyata dari penggunanya sendiri (*end-user*). Kegagalan adopsi sistem informasi baru di fasyankes maupun lingkungan akademis sering kali diakibatkan oleh resistensi sumber daya manusia yang kurang siap terhadap pola perubahan digital kerja. Oleh karena itu, evaluasi perilaku mahasiswa administrasi kesehatan dan perekam medis dalam menggunakan LMS Moodle menjadi sangat krusial sebagai indikator awal kesiapan adopsi teknologi informasi mereka sebelum terjun langsung ke dunia industri perumahsakitannya yang serba digital. Penelitian ini menerapkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Mulyani et al., 2023) sebagai landasan teoretis untuk mengukur persepsi kemudahan dan kemanfaatan sistem terhadap sikap serta minat penggunaan berkelanjutan mahasiswa di berbagai tingkat akademik berjalan lintas program studi. *Technology Acceptance Model* (TAM): Mengulas teori adopsi mendasar dari (Mulyani et al., 2023) mengenai bagaimana variabel psikologis *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* bekerja sama memengaruhi *Attitude Towards Using* serta *Behavioral Intention* mahasiswa dalam mengadopsi platform Moodle. Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Akses Sistem: Mengintegrasikan teori fungsional adopsi dan studi integrasi *e-learning* di perguruan tinggi oleh Al-Azawei dkk. (2016) mengenai pentingnya nilai guna nyata (*utilitarian value*) guna mendongkrak produktivitas studi akademik. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Digital Sumber Daya Manusia: Menghubungkan teori manajemen SDM klasik dari Hasibuan (2012) serta studi pelatihan perilaku dari Khurotin & Afrianty (2018) dan Ivancevich (2007) untuk menjelaskan pentingnya intervensi kurva pembelajaran digital mahasiswa dalam mereduksi resistensi teknologi. Pengawasan, Disiplin, dan Optimalisasi Kinerja Sistem: Menyintesis studi Harianto & Saputra (2020) tentang korelasi pengawasan struktural dan penegakan disiplin terhadap luaran kinerja sistem, serta studi pembinaan organisasi dari Hermanto (2005) guna menjaga kontinuitas tata kelola pemanfaatan LMS.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan ditransformasikan menjadi

angka statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain asosiatif diterapkan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh kausalitas antara variabel independen, variabel mediasi (*intervening*), dan variabel dependen berdasarkan kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada rumpun manajemen informasi kesehatan, yang mencakup Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit dan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling* lintas tingkat akademik (mencakup mahasiswa Semester 2, Semester 4, dan Semester 6). Melalui penyebaran kuesioner terstruktur secara daring dan verifikasi kelengkapan respons di lapangan, diperoleh ukuran sampel operasional akhir yang valid dan memenuhi kecukupan data analisis jalur yaitu sebanyak 104 responden (n = 104).

Subjek penelitian ini dibatasi secara ketat hanya pada kelompok mahasiswa aktif pada kedua program studi tersebut. Dosen, staf tata usaha, maupun pengelola IT institusi dikecualikan dari sampel penelitian. Pembatasan ini krusial demi menjaga validitas data, mengingat mahasiswa merupakan pengguna akhir utama (*end-user*) yang berinteraksi secara intensif setiap hari dengan LMS Moodle untuk mengakses modul, mengunduh materi, dan mengerjakan evaluasi akademik.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel laten yang diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan operasional:

- a. Variabel Independen (Bebas): Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use* - X1) dan Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness* - X2).
- b. Variabel Intervening (Mediasi): Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Towards Using* - Y1).
- c. Variabel Dependen (Terikat): Minat Menggunakan Berkelanjutan (*Behavioral Intention to Use* - Y2).

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
Persepsi Kemudahan	Tingkat kepercayaan	1. Sistem mudah dipelajari.

Penggunaan (X1)	mahasiswa bahwa penggunaan LMS Moodle bebas dari kesulitan teknis.	2. Navigasi dashboard jelas. 3. Fleksibel dioperasikan.
Persepsi Kemanfaatan (X2)	Tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa LMS Moodle meningkatkan produktivitas & kinerja akademis.	1. Mempercepat akses materi. 2. Efisiensi pengumpulan tugas. 3. Transparansi rekap nilai.
Sikap terhadap Penggunaan (Y1)	Evaluasi afektif dan kenyamanan psikologis mahasiswa saat berinteraksi dengan LMS Moodle.	1. Perasaan suka/senang memakai. 2. Menilai Moodle ide yang bagus. 3. Kenyamanan antarmuka sistem.
Minat Menggunakan Berkelanjutan (Y2)	Tingkat kekuatan niat dan komitmen perilaku untuk terus memanfaatkan LMS Moodle di semester depan.	1. Niat menggunakan di masa depan. 2. Keinginan eksplorasi fitur. 3. Merekomendasikan platform.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang disebarakan secara digital via *Google Form*. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator makro TAM yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran mahasiswa kesehatan. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data definitif terhadap 104 responden, seluruh butir pernyataan instrumen telah dinyatakan lulus uji validitas (*Pearson Product Moment*) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,60).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 melalui dua tahapan analisis:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif univariat digunakan untuk menghitung nilai sebaran data meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari akumulasi skor jawaban responden pada masing-masing variabel (X1, X2, Y1, Y2).

b. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pola hubungan kausalitas dan mengukur pengaruh langsung antarvariabel dalam model struktural TAM. Pengujian regresi linear berjenjang dibagi menjadi dua model persamaan:

Persamaan Regresi Model I: Menempatkan Sikap terhadap Penggunaan (Y1) sebagai variabel dependen.

$$Y1 = \beta1.X1 + \beta2.X2 + e1$$

Persamaan Regresi Model II: Menempatkan Minat Menggunakan Berkelanjutan (Y2) sebagai variabel dependen tunggal.

$$Y2 = \beta3.Y1 + e2$$

Tingkat signifikansi keputusan hipotesis ditentukan berdasarkan nilai *p-value* pada batas *alpha* 0,05 ($p < 0,05$), sedangkan besaran kontribusi variabel prediktor secara simultan dinilai melalui koefisien determinasi (*R-Square*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi penerimaan Learning Management System (LMS) Moodle di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Pengumpulan data primer dilakukan secara proporsional pada populasi target mahasiswa aktif prodi Administrasi Rumah Sakit dan Rekam Medis dengan total populasi sebesar 258 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin pada tingkat presisi kesalahan 7,5%, diperoleh ukuran sampel penelitian sebanyak 104 responden (n=104) yang mengisi seluruh instrumen kuesioner secara lengkap dan valid.

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis univariat diterapkan untuk memotret nilai sebaran data dan sebaran jawaban responden pada masing-masing variabel laten TAM, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Kemanfaatan (X2), Sikap terhadap Penggunaan (Y1), dan Minat Menggunakan (Y2). Hasil analisis statistik deskriptif dari pengolahan data primer disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel TAM (n=104)

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan (X1)	104	14	30	23,19	3,506
Persepsi Kemanfaatan (X2)	104	14	30	23,38	3,354

Sikap terhadap Penggunaan (Y1)	104	10	20	15,48	2,246
Minat Menggunakan (Y2)	104	10	20	15,28	2,223

2. Hasil Analisis Jalur Struktural

Pengujian hipotesis hubungan kausalitas struktural dilakukan melalui metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) menggunakan dua tahap uji regresi linear. Tahap pertama menguji pengaruh simultan dan parsial X1 dan X2 terhadap Y1. Tahap kedua menguji pengaruh langsung Y1 terhadap Y2. Ringkasan koefisien regresi struktural model disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Koefisien Regresi Jalur Analisis Penerimaan LMS Moodle (n=104)

Hubungan Variabel	Koefisien Beta (β)	t Hitung	Signifikansi (p)	R-Square	Kesimpulan
Kemudahan (X1) -> Sikap (Y1)	0,314	3,524	0,001	0,466	Signifikan Positif
Kemanfaatan (X2) -> Sikap (Y1)	0,449	5,043	<0,001	---	Signifikan Positif
Sikap (Y1) -> Minat (Y2)	0,731	10,813	<0,001	0,534	Signifikan Positif

3. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan estimasi parameter model struktural tahap pertama pada Tabel 2, diperoleh temuan empiris bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan secara langsung terhadap Sikap terhadap Penggunaan (Y1) dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,314 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perluasan ukuran sampel menjadi 104 responden berhasil memberikan estimasi data yang lebih stabil dan reliabel untuk merepresentasikan kondisi psikologis mahasiswa secara komprehensif. Bagi mahasiswa prodi Administrasi Rumah Sakit dan Rekam Medis STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo, aspek teknis kemudahan operasional LMS Moodle tetap memegang peranan penting. Navigasi antarmuka *dashboard* yang terstruktur,

kesederhanaan menu unduhan materi, serta kepraktisan akses fitur pengerjaan tugas secara langsung berkontribusi memicu afeksi kenyamanan emosional dan respon mendukung (Sikap) mahasiswa dalam berinteraksi dengan platform pembelajaran *online* tersebut.

Sejalan dengan dimensi kemudahan, variabel Persepsi Kemanfaatan (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sangat kuat terhadap Sikap terhadap Penggunaan (Y1) dengan nilai koefisien beta (β) mencapai 0,449 dan nilai signifikansi Sangat Kuat yaitu $<0,001$ ($p < 0,05$). Nilai *R-Square* regresi tahap pertama sebesar 0,466 menegaskan bahwa variasi kontribusi kemudahan (X1) dan kemanfaatan (X2) secara simultan mampu membentuk konstruk sikap mahasiswa sebesar 46,6%. Menariknya, koefisien parameter jalur menunjukkan bahwa kemanfaatan fungsional (X2; $\beta=0,449$) memegang peranan yang jauh lebih dominan dalam mengendalikan respon sikap mahasiswa dibandingkan aspek kemudahan teknis (X1; $\beta=0,314$). Hal ini mencerminkan pola pikir utilitarian yang kuat dari para calon administrator rumah sakit dan praktisi rekam medis. Mahasiswa menilai adopsi *e-learning* terutama dari nilai guna praktisnya dalam mempermudah distribusi modul ajar, mengefisiensikan waktu pengumpulan tugas perkuliahan, serta membantu produktivitas pencapaian performa akademik mereka. Ketika fungsi krusial penunjang studi tersebut terpenuhi secara optimal, maka kenyamanan emosional mahasiswa untuk menggunakan platform akan terbentuk secara matang.

Pada model struktural tahap kedua, Sikap terhadap Penggunaan (Y1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sangat kuat secara langsung terhadap Minat Menggunakan Berkelanjutan (Y2) dengan nilai koefisien *beta* (β) sebesar 0,731 dan nilai signifikansi $<0,001$ ($p < 0,05$). Tingginya koefisien kontribusi ini didukung oleh nilai *R-Square* tahap kedua sebesar 0,534, yang berarti variasi konstruk Sikap (Y1) mampu memprediksi munculnya minat perilaku mahasiswa untuk terus menggunakan sistem sebesar 53,4%. Temuan empiris ini memberikan justifikasi teoretis yang sangat solid terhadap kerangka orisinal *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis [2], yang menegaskan bahwa loyalitas perilaku jangka panjang pengguna (*behavioral intention*) wajib dijumpai oleh pembentukan respon afektif psikologis yang positif terlebih dahulu. Rasa suka, kenyamanan, serta keberpihakan emosional mahasiswa merupakan jangkar utama yang menjamin keberhasilan digitalisasi pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan Al-Azawei dkk. [1] yang menyatakan bahwa kepuasan fungsional atas performa sistem *e-learning* merupakan prasyarat mutlak keberhasilan integrasi teknologi dalam institusi pendidikan. Implikasi

praktis dari penelitian ini merekomendasikan Unit Pengelola IT STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo untuk mensinergikan kedua aspek laten TAM. Manajemen kampus wajib mempertahankan stabilitas fungsional server saat jam padat unduhan ujian (mengakomodasi X2) sekaligus memastikan tata letak menu instruksional di dashboard Moodle tetap ringkas dan bebas dari kendala latensi teknis (mengakomodasi X1). Langkah integratif ini penting guna memelihara tren minat penggunaan platform digital mahasiswa yang sudah berada pada kategori sangat baik, sekaligus menjadi modalitas digital *readiness* mahasiswa sebelum berinteraksi dengan platform SIMRS maupun Rekam Medis Elektronik (RME) di industri pelayanan kesehatan masa depan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jalur dan pengujian hipotesis menggunakan model struktural TAM dengan sampel definitif sebanyak 104 responden mahasiswa STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya, kesimpulan murni dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi kausalitas yang berkesinambungan antarvariabel. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Sikap terhadap Penggunaan (Y1) LMS Moodle dengan koefisien beta (β) sebesar 0,314 ($p = 0,001$), yang mengindikasikan bahwa antarmuka yang intuitif dan bebas dari kesulitan teknis menjadi landasan awal kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Secara simultan, Persepsi Kemanfaatan (X2) hadir sebagai faktor penentu yang paling dominan dengan nilai koefisien beta (β) mencapai 0,449 ($p < 0,001$), membuktikan bahwa orientasi mahasiswa Administrasi Rumah Sakit dan Rekam Medis sangat didorong oleh nilai kemanfaatan fungsional (*utilitarian value*) seperti efisiensi waktu dan transparansi rekap nilai tugas guna mendongkrak produktivitas akademis. Kedua variabel prediktor TAM ini secara serempak memberikan kontribusi sebesar 46,6% ($R\text{-Square} = 0,466$) dalam menentukan sikap mahasiswa. Lebih lanjut, respons afektif yang tercermin pada variabel Sikap terhadap Penggunaan (Y1) bertindak sebagai jangkar pengunci utama yang secara langsung mendorong Minat Menggunakan Berkelanjutan (Y2) platform e-learning ini di masa depan dengan pengaruh yang sangat masif, yaitu sebesar 0,731 ($p < 0,001$) serta kontribusi mandiri mencapai 53,4% ($R\text{-Square} = 0,534$). Implikasi utama dari temuan fungsional ini bagi khalayak umum dan dunia pendidikan kesehatan menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi institusi tidak hanya bergantung pada kecanggihan infrastruktur teknologi, melainkan pada penyediaan sistem yang solutif terhadap kebutuhan pengguna akhir. Penguatan ekosistem *e-learning* yang stabil dan fungsional sangat

krusial dalam mempercepat proses internalisasi kompetensi teknologi informasi pada mahasiswa, sehingga mereka memiliki modalitas kesiapan digital (*digital readiness*) yang matang sebelum terjun langsung mengelola kompleksitas Sistem Informasi Manajemen Perumhaskitan (SIMRS) maupun Rekam Medis Elektronik (RME) di dunia kerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., Widiyanto, F., & Purwanto, A. (2024). Analisis Penggunaan Learning Management System Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3354>
- Mulyani, A., Kurniadi, D., & Putri, M. H. (2023). Analisis Penerimaan Learning Management System Institut Teknologi Garut Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 10(4), 843–850. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2024106618>
- Nirmala, S. (2025). *Journal of Education Culture and Innovation Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi*. 1(1), 1–9.
- Rachman, F., Hamzah, F., Maulana, D., Erawati, I., Arief, M. L., & Nur, A. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Actual Usage Pada Penggunaan Learning Management System (LMS). 2024, 11–16.
- Rina, L., & Sugiarto, A. (2022). Learning Management System sebagai Cloud Storage dalam Pembelajaran berbasis Digital pada Jenjang Pendidikan Tinggi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 163–178. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p163-178>
- Simaremare, E., Mukaromah, S., & Wulansari, A. (2024). Evaluasi Kepuasan Penggunaan Learning Management System Canvas Pada Mahasiswa Msib Menggunakan Model Tam Dan Model Issm. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4918>
- Syifqi, A., Sistem Informasi, M., Dinamika Bangsa, U., & Jl Jend Sudirman Thehok-Jambi, J. (2023). Analisis Pemanfaatan LMS (Learning Management System) Pada UPBJJ-UT Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 8(4), 751–753.